

INOVASI PROGRAM BI'AH LUGHAWIYAH: STRATEGI KEBERLANJUTAN PENGEMBANGAN BAHASA ARAB DAN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI

Hasna' Huwaida^{1*}, Mochamad Alfian²

¹Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

hasnahuwaida@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Program *bi'ah lughawiyyah* di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jember telah berjalan, tetapi masih menghadapi kendala berupa belum tersedianya panduan implementasi yang terstruktur serta keterbatasan media ajar dan sarana pendukung pembelajaran Bahasa Arab. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan keberlanjutan *bi'ah lughawiyyah* untuk mendukung pengembangan kemampuan Bahasa Arab dan pembinaan akhlak santri. Metode yang digunakan meliputi observasi, *Focus Group Discussion*, penyusunan panduan, pengembangan media ajar, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Mitra kegiatan adalah pimpinan pesantren, guru/ustadz, pengurus Bahasa Arab, dan santri MBS sejumlah 17 peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi aktivitas berbahasa, angket motivasi belajar (5 pertanyaan), dan wawancara (3 pertanyaan). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *mufradat* dari 30% menjadi 70%, kemampuan mendengar dari skor rata-rata 30 menjadi 65, kemampuan berbicara dari 30% menjadi 70%, serta motivasi belajar dari 40% menjadi 75%. Program ini juga memperkuat konsistensi pelaksanaan lingkungan Bahasa Arab di pesantren.

Kata Kunci: Inovasi Program; Bi'ah Lughawiyah; Bahasa Arab; Akhlak; MBS.

Abstract: The *bi'ah lughawiyyah* program at Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jember had been implemented, yet it faced challenges such as the absence of a structured implementation guide and limited instructional media and supporting facilities for Arabic learning. This community service program aimed to optimize the sustainability of *bi'ah lughawiyyah* to support Arabic language development and students' moral character building. The methods included observation, *Focus Group Discussion*, guidebook development, instructional media production, training, mentoring, as well as monitoring and evaluation. The partners involved were the boarding school director, teachers, Arabic language coordinators, and students of MBS a total of 17 participants. Evaluation was conducted through language activity observation, learning motivation questionnaires (5 questions), and interviews (3 questions). The results showed an improvement in vocabulary mastery from 30% to 70%, listening skills from an average score of 30 to 65, speaking skills from 30% to 70%, and learning motivation from 40% to 75%. The program also strengthened the consistency of Arabic language environment implementation in the boarding school.

Keywords: Program Innovation; Bi'ah Lughawiyah; Arabic Language; Akhlak; MBS.



Article History:

Received: 09-04-2026

Revised : 27-04-2026

Accepted: 27-04-2026

Online : 04-06-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional menempatkan pembentukan akhlak mulia sebagai bagian integral dalam proses pendidikan guna membentuk peserta didik yang utuh secara intelektual dan moral (Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional, 2003). Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan tersebut diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai keislaman berbasis Al-Qur'an dan Hadis, sehingga melahirkan konsep pendidikan akhlak atau *akhlakul karimah* (Sholihah & Maulida, 2020). Urgensi pembinaan akhlak semakin menguat di tengah fenomena degradasi moral yang dikenal sebagai "*stunting moral*" (Hidayat, 2024). Oleh karena itu, pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan spiritual (Khaidir et al., 2021).

Pembelajaran Bahasa Arab di pesantren menjadi salah satu sarana potensial dalam mendukung pembinaan akhlak karena tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas, tetapi juga melalui kehidupan sehari-hari santri yang dikenal dengan *hidden curriculum* (Ismail, 2011). Dalam praktiknya, Bahasa Arab digunakan sebagai alat komunikasi sekaligus pembiasaan yang membentuk karakter santri (Nasution & Lubis, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa yang menekankan pentingnya lingkungan dalam pembelajaran bahasa kedua (Setiyadi & Salim, 2013). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai penguasaan linguistik, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman.

Konsep *bi'ah lughawiyyah* menjadi strategi utama dalam menciptakan lingkungan bahasa yang mendukung penggunaan Bahasa Arab secara aktif dan berkelanjutan. Lingkungan bahasa memungkinkan santri memperoleh dan menggunakan bahasa dalam konteks nyata, baik formal maupun nonformal (Krashen, 1976; Warseto et al., 2019). Melalui pembiasaan tersebut, santri tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga terlatih menggunakannya dalam interaksi sehari-hari (Effendy, 2005). Pendekatan ini juga memperkuat pembentukan karakter melalui kebiasaan yang terus diulang (Tantowi et al., 2022). Oleh karena itu, *bi'ah lughawiyyah* memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa sekaligus membangun budaya berbahasa di pesantren.

Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jember merupakan salah satu lembaga yang telah mengimplementasikan *bi'ah lughawiyyah* dalam pembelajaran Bahasa Arab (Huwaida, 2022). Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa program tersebut masih menghadapi kendala, terutama belum tersedianya panduan implementasi yang sistematis dan terbatasnya media ajar, sehingga pelaksanaannya belum konsisten. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan program yang tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan, tetapi juga pada keberlanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan solusi berupa penyusunan panduan

implementasi dan pengembangan media ajar untuk mendukung keberlangsungan *bi'ah lughawiyah*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab memiliki keterkaitan erat dengan pembinaan akhlak melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran (Warahmah & Sanif, 2026). Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi bahasa, tetapi juga dalam membentuk sikap seperti sopan santun dan empati. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab memiliki dampak tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter santri. (Oktavera, 2019). Dengan demikian, integrasi antara bahasa dan nilai menjadi pendekatan yang efektif dalam pendidikan pesantren.

Selain itu, keberhasilan *bi'ah lughawiyah* sangat dipengaruhi oleh strategi implementasi yang melibatkan sarana, sistem, dan peran aktor. Shidqi & Mudinillah (2021) menekankan pentingnya optimalisasi sarana dan prasarana, sedangkan Rahman (2021) menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang aktif dapat meningkatkan keterampilan berbahasa secara signifikan. Rachmawati (2021) juga menegaskan bahwa guru harus berperan sebagai *role model* dalam penggunaan Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program tidak hanya ditentukan oleh sistem, tetapi juga oleh konsistensi pelaksana di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan implementasi *bi'ah lughawiyah* melalui inovasi program yang berfokus pada keberlanjutan pembelajaran Bahasa Arab dan pembinaan akhlak santri. Upaya ini dilakukan melalui penyusunan panduan implementasi yang sistematis serta pengembangan media ajar yang mendukung lingkungan bahasa yang aktif. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi Bahasa Arab santri, tetapi juga memperkuat pembentukan akhlak secara berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi dan pelatihan untuk peningkatan kemampuan dan keterampilan (Satriadi et al., 2025), khususnya pada penerapan modul implementasi *bi'ah lughawiyah* di MBS baik oleh guru maupun pengurus Bahasa Arab. Selanjutnya, metode pendampingan diterapkan pada saat motivasi Bahasa Arab santri. Adapun pendampingan dilakukan dalam rangka mencapai tata urutan terstruktur yang telah disusun bersamaan dengan alur kegiatan (Huwaida et al., 2025). Sedangkan metode evaluasi sebagaimana disebutkan oleh Suhara et al. (2025), memungkinkan pelaksana untuk mengidentifikasi area mana yang membutuhkan perbaikan ataupun penyesuaian, sehingga di akhir program dapat direfleksikan sebagai keberlanjutan pengabdian di masa berikutnya. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman dari program yang dilaksanakan (Dhiemaz et

al., 2024). Sedangkan keterlibatan mahasiswa dilakukan dalam bentuk partisipasi lapangan sebagai anggota tim pengabdian selama kegiatan observasi, penyusunan media ajar, pendampingan implementasi pada santri, dan evaluasi program bersama.

2. Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jember, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berfokus pada pembinaan keislaman, akhlak, dan penguatan kompetensi Bahasa Arab. Mitra kegiatan melibatkan pimpinan pesantren (direktur), guru, pengurus Bahasa Arab, serta santri sebagai subjek utama implementasi program, dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini melalui beberapa tahapan utama yaitu pra kegiatan dalam bentuk observasi dan *Forum Group Discussion* (FGD), tahapan pelaksanaan kegiatan, hingga monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dapat dipetakan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kerangka Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahapan	Kegiatan	Penanggungjawab
1	Pra Kegiatan: Observasi dan FGD	Tahap ini bertujuan untuk menggali kebutuhan spesifik mitra. Hasil identifikasi ini menjadi dasar penentuan bentuk panduan, media ajar, dan strategi implementasi yang sesuai dengan kultur pesantren.	Tim PkM, Direktur, guru dan pengurus Bahasa Arab MBS
2	Pelaksanaan Kegiatan:		
	a. Penyusunan dan validasi panduan <i>bi'ah lughawiyah</i>	Penyusunan draft panduan yang memuat tata kelola kegiatan bahasa, bentuk kegiatan formal dan informal, aturan penggunaan Bahasa Arab, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi program. Draft panduan ini kemudian divalidasi melalui diskusi bersama guru dan pengurus Bahasa Arab.	Dosen Tim PkM
	b. Pengembangan media ajar dan sarana pandang-dengar	Penyusunan media berupa poster interaktif kosa kata (<i>mufradat</i>), audio kosa kata dan percakapan sederhana, serta video pendek berisi ungkapan Bahasa Arab sehari-hari yang ditempatkan pada titik-titik strategis di lingkungan pesantren.	Dosen dan Mahasiswa Tim PkM
	c. Pelatihan dan pendampingan implementasi program	Kegiatan pelatihan penggunaan panduan dan media kepada guru dan pengurus Bahasa Arab, sebagai tim pendukung pelaksanaan program. Setelah itu, program diimplementasikan dalam kegiatan formal seperti pembelajaran di kelas	Dosen Tim PkM

No	Tahapan	Kegiatan	Penanggungjawab
		dan kursus tambahan, serta kegiatan informal seperti <i>muhadatsah</i> , pembiasaan <i>mufradat</i> , dan <i>muhadharah</i> .	
3	Monitoring dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta, penggunaan media, serta penerapan Bahasa Arab dalam aktivitas harian santri. 2. Evaluasi pasca implementasi melalui angket motivasi belajar santri, lembar observasi aktivitas berbahasa, serta wawancara dengan guru, pengurus Bahasa Arab, dan santri. 	Dosen dan Mahasiswa Tim PkM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tajuk inovasi bi'ah lughawiyah ini dideskripsikan melalui tiga tahapan utama yaitu pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi.

1. Pra Kegiatan

Tahap pra-kegiatan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program pengabdian yang bertujuan untuk membangun kesepahaman dengan mitra sekaligus mengidentifikasi kebutuhan lapangan terkait penguatan *bi'ah lughawiyah* di MBS Jember. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal, ditemukan bahwa MBS telah memiliki budaya pembelajaran Bahasa Arab yang cukup baik, ditandai dengan adanya kegiatan *muhadatsah*, pembiasaan *mufradat*, serta penggunaan Bahasa Arab dalam beberapa aktivitas harian santri (Hanik, 22 September 2025). Namun demikian, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi beberapa kendala, khususnya pada aspek konsistensi kegiatan, belum tersedianya panduan tertulis yang baku, serta keterbatasan media ajar dan sarana pendukung pembelajaran (Lubaba, 22 September 2025). Temuan awal ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan rancangan program.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari program pengabdian yang dilakukan untuk menjawab kebutuhan mitra dalam penguatan *bi'ah lughawiyah*, meliputi:

a. Penyusunan dan validasi panduan *bi'ah lughawiyah*

Salah satu luaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah tersusunnya panduan implementasi *bi'ah lughawiyah* yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kultur Muhammadiyah Boarding School Jember. Panduan ini disusun sebagai pedoman praktis bagi guru, pengurus Bahasa Arab, dan santri dalam

menjalankan kegiatan lingkungan bahasa secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Isi panduan mencakup lima bab utama berkenaan dengan penjelasan konsep dasar *bi'ah lughawiyyah*, aturan penggunaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, bentuk implementasi dalam kegiatan formal dan informal, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi program. Setelah draft panduan selesai disusun, tim pengabdian melakukan validasi bersama guru dan pengurus Bahasa Arab, yakni Al Ustadzah Annisa Lubaba (Lubaba, 8 Januari 2026), untuk memastikan bahwa isi panduan sesuai dengan kebutuhan lapangan dan realistis untuk diterapkan di lingkungan pesantren. Hasil validasi menunjukkan bahwa panduan yang disusun dinilai relevan dan dibutuhkan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan Bahasa.

b. Pengembangan media ajar dan sarana pandang-dengar

Selain penyusunan panduan, kegiatan ini juga menghasilkan media ajar dan sarana pandang-dengar yang dirancang untuk memperkuat suasana *bi'ah lughawiyyah* di lingkungan pesantren. Media yang dikembangkan meliputi poster interaktif *mufradat*, ungkapan Bahasa Arab sehari-hari, audio percakapan sederhana, dan video pendek pembelajaran.

Media-media tersebut disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan santri serta karakteristik lingkungan pesantren, sehingga dapat digunakan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Poster ditempatkan pada titik-titik strategis seperti kelas, kamar, asrama, dan area umum pesantren seperti koperasi agar santri memperoleh paparan visual Bahasa Arab secara berkelanjutan. Sementara itu, media audio dan video digunakan sebagai penguat pembelajaran, terutama untuk mendukung aspek mendengar (*istima*) dan berbicara (*kalam*).

c. Pelatihan dan pendampingan implementasi program

Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan implementasi program kepada guru dan pengurus Bahasa Arab yang terlibat sebagai pelaksana teknis kegiatan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan panduan dan media ajar yang telah disusun, sekaligus menyamakan persepsi mengenai strategi pelaksanaan *bi'ah lughawiyyah* di lingkungan pesantren, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi PkM kepada Guru dan Pengurus Bahasa Arab terkait Penguatan Program Bi'ah Lughawiyah

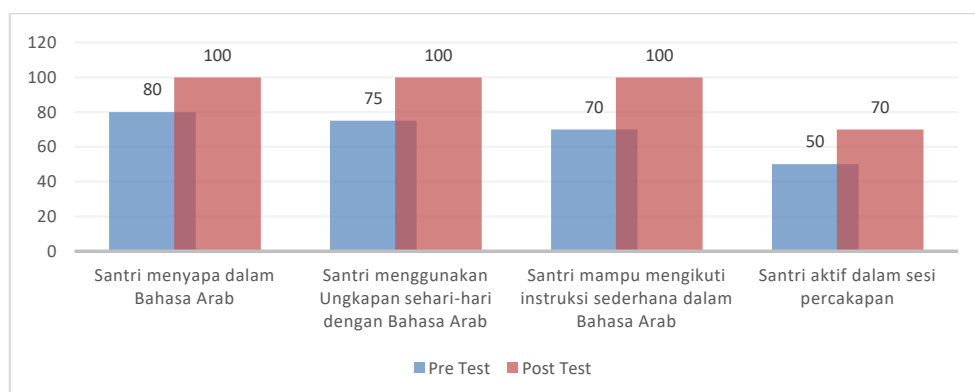
Materi pelatihan meliputi pengenalan isi panduan, strategi pembiasaan Bahasa Arab, pemanfaatan media ajar, serta peran pengurus dalam menjaga keberlangsungan kegiatan bahasa. Setelah pelatihan, tim pelaksana melakukan pendampingan secara langsung agar mitra dapat menerapkan program sesuai dengan rancangan yang telah disusun baik kepada pelaksana maupun sasaran peserta (santri).

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan program sekaligus melihat dampak awal kegiatan terhadap penguatan *bi'ah lughawiyah*, yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dan pasca terlaksana program. Pre-test dilaksanakan melalui lembar observasi aktivitas berbahasa santri sebagai *base line* program dan pengukuran awal. Adapun evaluasi pasca kegiatan dilakukan melalui angket motivasi belajar (5 pertanyaan), lembar observasi aktivitas berbahasa santri, wawancara dengan guru dan pengurus (3 pertanyaan), berkaitan evaluasi dan tantangan program.

a. Hasil Observasi Aktivitas Berbahasa Santri

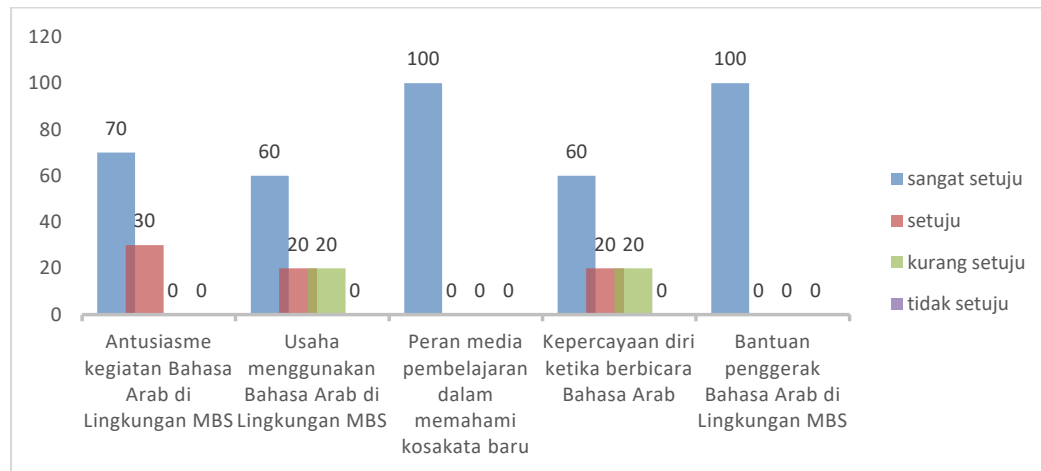
Observasi aktivitas berbahasa santri dilaksanakan secara lisan baik dalam pre-test maupun post-test. Lembar observasi meliputi beberapa aspek yaitu kemampuan *mufradat*, kemampuan mendengar (*istima*) dan kemampuan berbicara (*kalam*). Hasil evaluasi tersebut dapat dirangkum dalam Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Berbahasa

b. Hasil Angket Motivasi Belajar Santri

Berdasarkan angket motivasi belajar Bahasa Arab santri pasca implementasi program pengabdian kepada masyarakat, didapatkan hasil berdasarkan skala likert 1-4, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Angket Motivasi Belajar Santri

c. Hasil Wawancara Guru, Pengurus dan Santri

Adapun hasil wawancara bersama guru dan pengurus Bahasa Arab menunjukkan beberapa kesimpulan di antaranya program *bi'ah lughawiyyah* dinilai telah memberikan perkembangan yang positif bagi santri, terutama dalam hal antusiasme belajar, kebiasaan berbahasa, dan dukungan terhadap pembelajaran formal di kelas. Dan dengan panduan implementasi serta media aja mampu meningkatkan dan menguatkan program ini sehingga memberikan dampak yang baik terhadap suasana pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren. Sedangkan hasil wawancara bersama santri menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif yang sangat kuat terhadap motivasi belajar bahasa Arab. Mereka merasa terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang menarik, dukungan guru, serta lingkungan berbahasa Arab yang aktif.

4. Kendala dan Tantangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan pengaruh besar pada pembelajaran Bahasa Arab di MBS, namun implementasi program masih menghadapi beberapa tantangan, terutama pada konsistensi santri pada penggunaan Bahasa Arab yang terkadang di luar pengawasan, kesulitan santri dalam aplikasi materi yang didapat pada penyusunan kalimat utamanya pada saat praktik berbicara. Dengan evaluasi berkala dan pendampingan intensif santri, kendala dan tantangan ini dapat dipecahkan bersama baik oleh guru serta pengurus Bahasa. Sebab pelatihan Bahasa kedua tentu tidak dapat serta merta menggeser penggunaan Bahasa ibu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa inovasi program *bi'ah lughawiyah* di Muhammadiyah Boarding School Jember mampu menjawab tujuan utama kegiatan, yaitu mengoptimalkan keberlanjutan pembelajaran Bahasa Arab sekaligus memperkuat pembinaan akhlak santri melalui lingkungan bahasa yang lebih terstruktur, menarik, dan aplikatif. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya perkembangan positif pada aspek *hard skill* kebahasaan santri, khususnya dalam penguasaan *mufradat*, kemampuan mendengar (*istima*), dan kemampuan berbicara (*kalam*), yang secara umum mengalami peningkatan dari kisaran kemampuan awal sekitar 30% menjadi 65–70% pasca program. Selain itu, pada aspek *soft skill*, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, keberanian berkomunikasi, serta kebiasaan berbahasa Arab dalam keseharian, dengan motivasi belajar santri meningkat dari sekitar 40% menjadi 75%. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan *bi'ah lughawiyah* tidak hanya berdampak pada kemampuan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan sikap positif dalam belajar. Selanjutnya, program ini perlu ditindaklanjuti melalui pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif, serta penelitian atau pengabdian lanjutan yang berfokus pada efektivitas jangka panjang *bi'ah lughawiyah* terhadap pembelajaran Bahasa Arab dan pembinaan karakter santri di lingkungan pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pelaksana haturkan kepada Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui program Pendanaan Hibah Risetmu IX. Juga kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember serta Muhammadiyah Boarding School Jember yang telah memberikan kesempatan kepada tim sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhiemaz, R., Sholehah, S. M., & Huwaida, H. (2024). Menumbuhkan Pemahaman Seksualitas Yang Positif Bagi Remaja Melalui Edukasi Seksual di MTS Subulus Salam Semboro. *Journal of Community Development*, 5(2), 215–223.
- Effendy, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Hasnil Oktavera. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(1), 38–47. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/download/935/712>
- Hidayat, A. (2024). *stunting moral refleksi atas kondisi Indonesia saat ini*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/opini/2024/11/03/stunting-moral-refleksi-atas-kondisi-indonesia-saat-ini>
- Huwaida, H. (2022). Motivasi Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Santri dan Santriwati Muhammadiyah Boarding School Paleran Jember. *Abdi Indonesia*, 2(2), 106–117.
- Huwaida, H., Suryaningsih, Y., & Bashori, D. C. (2025). Edukasi Larangan Bunuh Diri dalam Islam Sebagai Upaya Pencegahan Melalui Kolaborasi Lembaga

- Pendidikan. *Mujtama' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 79–85.
- Ismail, M. (2011). Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo. *At-Ta'dib*, 6(1), 147–167. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.553>
- Khaidir, M. A., Kosilah, S. S., Agus Kistian, M. P., Nur Dafiq, S. P. M. A., Miswar Saputra, M. P., & Nur Kholik, S. P. I. (2021). *Pendidikan akhlak anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Krashen, S. D. (1976). *Formal and Informal Linguistic Environments in Language Acquisition and Language Learning*. TESOL Quarterly.
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191.
- Rachmawati, M. (2021). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis “Bi'ah Lughawiyyah” Mahasiswa PBA (Pendidikan Bahasa Arab) UHAMKA Jakarta (Strategi dan Implementasi). *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 62–81.
- Satriadi, Marlinda, C., Chartady, R., Armansyah, & Agusven, T. (2025). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat*. CV Azka Pustaka.
- Setiyadi, A. C., & Salim, M. S. (2013). Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen. *At Ta'dib*, 8(2), 265-280.
- Shidqi, M. H., & Mudinillah, A. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 170–176.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Suhara, A., Mayasari, N., Azhari, M., Maqfirah, P. A.-V., & Sastraatmadja, A. H. M. (2025). *Metode Pengabdian Masyarakat: Teori dan Praktik*. Widina Media Utama.
- Tantowi, A., Muslim, R., & Suroyya, C. F. (2022). Integrasi Pendidikan Akhlak dan Keilmuan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 505–522. <https://doi.org/DOI:10.31943/jurnalrisalah.v8i2.285>
- Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional, 19 159 (2003).
- Warahmah, M., & Sanif, S. A. (2026). Peran Pembelajaran Bahasa Arab dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Siswa. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 2(1), 32–40.
- Warseto, A., Wijayanti, H. N., & Setyawan, C. E. (2019). Pandangan Stephen Krashen Dalam Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *IHTIMAM Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 75–105.